

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

a. Pendekatan Kualitatif

Menurut Bogdan dan Taylor, Metode Penelitian Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁶

Sejalan dengan definisi tersebut, Jane Richie mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.⁴⁷

Sedangkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kualitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.⁴⁹

⁴⁶ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2007, hal. 4

⁴⁷ Ibid.,

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung: 2009, hal. 8

⁴⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, 2005, hal. 55

Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri-ciri yang membedakan dengan penelitian lain, ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai sifat induktif yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada, mengikuti desain penelitian yang fleksibel sesuai dengan konteksnya. Desain tidak laku sifatnya sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk menyesuaikan diri dengan konteks yang ada di lapangan.
- b. Melihat *setting dan respon* secara keseluruhan holistik. Dalam hal ini peneliti berinteraksi dengan responden dengan konteks yang alami, sehingga tidak memunculkan kondisi yang seolah-olah yang dikendalikan oleh peneliti.
- c. Manusia sebagai instrumen. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terlebih kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu manusia hanya sebagai alat yang dapat berhubungan dengan respon atau objek lainnya dan hanya manusia yang mampu memahami kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan yang dilakukan.
- d. Menekankan pada *setting alami*. Penelitian kualitatif sangat menekankan pada data asli atau *natural condition*. Untuk maksud inilah

peneliti harus menjaga keaslian kondisi dan jangan sampai merusak atau merubahnya.

- e. Mengutamakan proses daripada hasil. Perhatian penelitian kualitatif lebih ditekankan pada bagaimana gejala tersebut muncul. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
- f. Desain yang bersifat sementara. Penelitian kualitatif menyusun desain secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan dilapangan. Jadi tidak menggunakan desain yang disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat dirubah lagi. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. *Pertama*, tidak dapat dibayangkan sebelumnya tentang kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan. *Kedua*, tidak dapat diramalkan sebelumnya apa yang akan berubah karena hal itu akan terjadi didalam interaksi antara peneliti dengan kenyataan. *Ketiga*, bermacam-macam sistem nilai yang terkait dengan cara yang tidak dapat diramalkan.⁵⁰

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus. Menurut Maxfield (1930), studi kasus yaitu penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu *fase spesifik* atau khusus dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, lembaga masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek.⁵¹

⁵⁰ Lexy J. Moleong, loc.cit., hal. 8

⁵¹ Moh. Nazir, op.cit., hal. 58

Indikasi penelitian studi kasus adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian studi kasus menekankan kedalaman analisis pada kasus tertentu yang lebih spesifik.
- 2) Menyangkut sesuatu yang luar biasa, yang berkaitan dengan kepentingan umum atau bahkan dengan kepentingan nasional.
- 3) Batas-batasnya dapat ditentukan dengan jelas, kelengkapan ini juga ditunjukkan oleh kedalaman dan keluasan data yang digali peneliti.
- 4) Mampu mengantisipasi berbagai alternatif jawaban dan sudut pandang yang berbeda-beda.
- 5) Studi kasus dapat menunjukkan bukti-bukti yang paling penting.

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian studi kasus, karena beberapa hal yaitu: memiliki batas, lingkup, dan pola pikir tersendiri agar dapat menangkap realitas, detail, menangkap makna dibalik kasus sehingga bermanfaat untuk memecahkan masalah-masalah spesifik, suatu studi untuk mendukung studi-studi yang besar dikemudian hari dan studi kasus dapat digunakan sebagai contoh ilustrasi baik dalam perumusan masalah, penggunaan statistik dalam menganalisis data, serta cara-cara perumusan generalisasi dan kesimpulan.⁵²

Tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk memberi gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan menjadi suatu hal yang bersifat umum.⁵³

⁵² Ibid.,

⁵³ Ibid.,

B. Kehadiran Peneliti

Sebagai konsekuensi logis dari pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan. Hal ini karena peneliti merupakan alat atau instrumen dan sekaligus pengumpul data. Dengan terjun langsung kelapangan, peneliti dapat langsung mengetahui fenomena-fenomena yang ada dilokasi penelitian. Sebagai instrumen dan pengumpul data, peneliti bertindak sebagai observer yang mengadakan observasi serta melakukan wawancara kepada informan untuk memperoleh data terperinci dan benar-benar objektif. Kehadiran peneliti langsung diketahui oleh para siswa di SDN 09 Kembangan Gresik.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati semua perilaku, sikap, maupun fenomena-fenomena yang terjadi dilokasi penelitian.⁵⁴ Peneliti berperan serta pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat sampai pada hal yang terkecil sekalipun. Bogdan (1972) mendefinisikan secara tepat pengamatan berperan serta sebagai peneliti yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.⁵⁵

Menjadi sebagai kelompok subjek yang diteliti menyebabkan peneliti tidak lagi dipandang sebagai peneliti asing, tetapi sudah menjadi teman yang dipercaya. Dengan tindakan demikian tanpa memandang apapun yang

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung: 2007, hal. 168

⁵⁵ Ibid.,

diperbuat oleh para subjek, peneliti akan memperoleh pengalaman pertama tentang kegiatan subjeknya dalam arti dan pandangan subjeknya itu sendiri.⁵⁶

C. Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti atau orang yang dianggap paling menguasai sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjelajahi situasi sosial yang diteliti. Sedangkan yang kedua adalah *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama akan menjadi besar.⁵⁷

Sedangkan tujuan dari pengambilan data dengan menggunakan *snowball sampling*, agar memperkaya data yang didapatkan dari sumber data-sumber data yang berjumlah besar sehingga data yang didapatkan akan lebih valid.

⁵⁶ Ibid.,

⁵⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabet, Bandung: 2009, hal. 218

D. Data dan Sumber Data

Data adalah himpunan hasil pengamatan, pencacahan ataupun pengukuran sejumlah objek. Data juga disebut sebagai segala keterangan, informasi atau fakta tentang sesuatu hal atau persoalan.⁵⁸

Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data yang diperoleh.⁵⁹ Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen dan catatanlah yang menjadi sumber data.⁶⁰

Sumber data dibagi menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber-sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan-bahan kepustakaan atau data yang bersumber secara tidak langsung dengan responden yang diteliti dan merupakan data pendukung penelitian.⁶¹

⁵⁸ Pengertian data, (<http://mathedu-unila.blogspot.com/2010/120pengertian-data.html>, diakses 12 juni 2012)

⁵⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta, Jakarta: 2006, hal. 129

⁶⁰ Ibid.,

⁶¹ Ibid.,

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data berupa data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat secara langsung oleh peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipan

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁶²

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan terstruktur, jenis digunakan untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Ciri pokok dari observasi ini adalah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah dikategorisasikan lebih dahulu atau ciri-ciri khusus dari tiap-tiap faktor.⁶³

Suatu observasi disebut partisipan jika observer turut ambil bagian dalam kehidupan observee. Observasi memungkinkan peneliti bertanya lebih terperinci dan lebih detail terhadap hal-hal yang tidak akan dikemukakan. Dengan demikian, maka data yang diperoleh akan lebih

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta, Bandung: 2009, hal. 145

⁶³ Tim Dosen Pengampu PD2, *Handout Observasi*. Fakultas Psikologi. Malang, 2009, hal. 16

lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Instrumen yang dapat digunakan ketika melakukan observasi partisipan misalnya kamera, video, dan alat lainnya yang dapat membantu kelancaran proses observasi.⁶⁴

Ada beberapa alat observasi yang dapat digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

a. Anecdotal

Observer mencatat hal-hal yang penting, pencatatan dilakukan segera mungkin. Observer harus mencatat secara teliti apa dan bagaimana kejadiannya, bukan bagaimana menurut pendapat observer.

b. Chek List

Chek List adalah suatu daftar yang berisi nama-nama subjek dan faktor-faktor yang hendak diteliti. *Chek List* dimaksudkan untuk mensistematisasikan catatan observasi. Dengan *Chek List* lebih dapat dijamin bahwa observer mencatat tiap-tiap kejadian yang telah ditetapkan sebelumnya oleh observer. *Chek List* berisi tentang bermacam-macam aspek perbuatan dan observer hanya tinggal memberi tanda *chek* setelah tepat tentang ada tidaknya aspek perbuatan yang tercantum dalam *Chek List*.⁶⁵

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti

⁶⁴ Ibid.,

⁶⁵ Ibid.,

dengan responden, dengan menggunakan alat yang dinamakan *Interview Guide* (panduan wawancara).⁶⁶

Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, namun wawancara merupakan proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Beberapa hal yang dapat membedakan antara wawancara dengan percakapan sehari-hari, antara lain:

- a. Pewawancara dan responden belum saling tahu sebelumnya
- b. Pewawancara selalu bertanya
- c. Responden selalu menjawab pertanyaan
- d. Pewawancara tidak menjuruskan pertanyaan kepada suatu jawaban, tetapi harus bersifat netral
- e. Pertanyaan yang ditanyakan mengikuti panduan yang telah dibuat sebelumnya atau *interview guide*.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan tipe pertanyaan terbuka (*open-ended questions*). Wawancara terstruktur terbuka digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh dan peneliti tidak menyediakan pilihan jawabannya. Hal ini dilakukan untuk menggali data lebih dalam dari responden. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang sama dan peneliti mencatat hasilnya.⁶⁷

⁶⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Bogor: 2005, hal.193

⁶⁷ Handout Wawancara (Fakultas Psikologi), hal. 73

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman wawancara, peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti *Tape Recorder*, alat tulis, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁶⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan dapat lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya-karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁶⁹

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabet, Bandung: 2009, hal. 138

⁶⁹ Ibid.,

F. Analisis Data

1. Proses Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa, analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.

Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Menurut Milles dan Huberman (dalam Sugiono, 2008), aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu:

a. *Data Reduction*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti dikemukakan semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

b. *Data Replay*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie card*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Milles dan Huberman (1984), menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, namun Milles dan Huberman juga menyarankan selain melakukan display data dengan teks yang bersifat naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis, menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang telah dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten serta peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian

kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

2. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif, antara lain:

a. Uji Kredibilitas

Bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *memberchek*.⁷⁰

1) Perpanjangan pengamatan

Dengan menggunakan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan begitu hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *Rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang terjadi.

2) Meningkatkan ketekunan

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabet, Bandung: 2009, hal. 270

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urusan peristiwa akan dapat direncanakan secara pasti dan sistematis, serta peneliti dapat melakukan pengecekan kembali, apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan peningkatan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁷¹

3) Triangulasi

Teknik pengumpulan data triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah ada melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik, untuk melakukan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabet, Bandung: 2009, hal. 272

teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. *Triangulasi Waktu*

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

4) *Analisis kasus negatif*

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi apabila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

5) Menggunakan bahan referensi

Maksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif seperti kamera, handycame, alat perekam suara, dan sejenisnya sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

6) Mengadakan *memberchek*

Memberchek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari pemberi data. Tujuan *memberchek* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh peneliti sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsiran tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

G. Teknik Analisis

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis yang digunakan sudah jelas, yaitu untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.

Sedangkan dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan dengan cara terus-menerus tersebut akan mengakibatkan variasi data yang tinggi. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan antara lain:

a. Analisis Dominan

Setelah peneliti memasuki objek penelitian yang berupa situasi sosial yang terdiri atas *palace*, *actor*, dan *activity* (PAA), selanjutnya melaksanakan observasi partisipan, mencatat hasil observasi dan wawancara, melakukan analisis dominan.

Analisis dominan pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran umum menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian. Data diperoleh dari *grand tour* dan *minitour question*. Hasilnya berupa gambaran umum tentang objek yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui. Dalam analisis ini informasi yang diperoleh belum mendalam namun sudah menemukan dominan-dominan atau kategori dari situasi sosial yang diteliti.

b. Analisis Taksonomi

Setelah peneliti melakukan domain, sehingga ditemukan domain-domain atau kategori dari situasi sosial tertentu, maka selanjutnya domain dipilih oleh peneliti dan ditetapkan sebagai fokus penelitian, perlu diperdalam lagi melalui pengumpulan data lapangan. Pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus melalui pengamatan, wawancara mendalam

dan dokumentasi sehingga data yang terkumpul menjadi banyak. Jadi analisis *Taksonomi* adalah analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan.

c. Analisis Komponensial

Dalam analisis taksonomi yang diurai adalah domain yang telah ditetapkan menjadi fokus. Melalui analisis taksonomi, setiap domain dicari elemen yang serupa atau serumpun. Hal ini diperoleh melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi yang terfokus.

Pada analisis komponensial, yang dicari untuk menganalisis dalam domain bukan keserupaan dalam domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan yang kontras. Data ini dicari melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terseleksi. Dengan teknik yang bersifat triangulasi tersebut, sejumlah dimensi yang spesifik dan berbeda pada setiap elemen akan dapat ditemukan.

d. Analisis Tema Kultural

Analisis tema *discovering cultural themes*, sesungguhnya merupakan upaya mencari “benang merah” yang mengintegrasikan lintas domain yang ada. Dengan ditemukan benang merah dari analisis domain, taksonomi, dan komponensial tersebut, maka selanjutnya akan dapat tersusun suatu “konstruksi bangunan” situasi sosial atau objek penelitian yang sebelumnya masih gelap atau remang-remang dan setelah dilakukan penelitian, maka menjadi lebih terang dan jelas.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Secara operasional prosedur penelitian dapat dikemukakan dalam tiga tahap yang meliputi:

a. Tahap persiapan

a). Survey lapangan

Sebelum penelitian dilaksanakan terlebih dahulu survey lapangan yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu di SDN 09 Kembangan, Gresik.

b). Tahap perizinan

Pelaksanaan penelitian diawali dengan mengurus izin penelitian lapangan serta mulai mengadakan observasi mengenai populasi dan sampel penelitian.

b. Tahap pelaksanaan

Peneliti mengadakan observasi siswa selama di sekolah dan melakukan wawancara dengan guru kelas, guru pendamping, dan orang tua siswa.

c. Tahap pasca pelaksanaan

Tahap pasca pelaksanaan ini merupakan tahap terakhir. Disini semua data yang telah diperoleh baik melalui observasi maupun wawancara mulai diolah. Pengolahan data ini melibatkan aktifitas pengumpulan data yang ada, penyederhanaan data dan pendeskripsian data.

I. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimin Arikunto, bahwa “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁷²

Tidak sedikit anak yang tergolong anak berkebutuhan khusus yang terdapat di SD Negeri Kembangan, Gresik. Akan tetapi peneliti mengambil sampel untuk dijadikan subjek penelitian anak berkebutuhan khusus dengan kategori Slow Learner. Ada dua faktor yang melatar belakangi anak berkebutuhan khusus bersekolah disekolah tersebut, diantaranya faktor Internal dan faktor Eksternal.

Faktor internal yaitu Sekolah Dasar Negeri Kembangan pada umumnya memiliki latar belakang bukan sekolah inklusi atau sekolah yang memiliki tempat dan guru khusus bagi anak berkebutuhan khusus.

Faktor eksternal yaitu adanya wewenang dari pejabat desa yang memiliki kekuasaan penuh, desakan orang tua yang mendorong guru untuk menerima siswa tersebut, pengetahuan orang tua yang minim sehingga tidak mengerti kondisi si anak, dan pergantian kepala sekolah yang juga mempengaruhi kondisi tersebut.

Sesuai dengan topik penelitian ini yaitu “Strategi guru dalam menangani anak Slow Learner”, maka responden dalam penelitian ini adalah: 1). Guru kelas, 2). Shadow atau guru pendamping subjek.

⁷² Suharsimin Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (PT. Rineka Cipta 2002), hal. 108